

Nama : Okta Alvonsa Modestia

Npm : 2213053025

Kelas : 3 J

Analisis Jurnal

PENTINGNYA PENDIDIKAN NILAI MORAL BAGI GENERASI PENERUS

A. Identitas Jurnal

1. Nama Jurnal : INSANIA
2. Volume : 16
3. Nomor : 2
4. Halaman : 119-133
5. Tahun Penerbit : Mei-Agustus 2011
6. Judul Jurnal : PENTINGNYA PENDIDIKAN NILAI MORAL BAGI GENERASI PENERUS
7. Nama Penulis : Ahmad Nawawi
8. Studi Kasus : Indonesia

B. Abstrak Jurnal

1. Jumlah Paragraf : 3 Paragraf
2. Halaman : 1 Halaman
3. Ukuran Spasi : 1.0
4. Uraian Abstrak : Moral/ Religion Values Education in Indonesia from 1968 to nowadays are still neglected, it has not been addressed in a planned and serious. Moral/ Religion Values Education is very important for youth as the future generation, that lifted the nation's dignity, increasing quality of life, life for the better, safe and comfortable and prosperous. Ideal conditions of the next generation youth, as an individual who is growing, and therefore need to be given the opportunity to grow in proportion, directed, and optimal and get a balanced education services between knowledge and moral / religion education. This writing tries to explore based on literature review and the real conditions in the field to obtain a reliable solution / cespleng. Assisted by the Social and Moral Development theories of Albert Bandura and Kohlberg expected a solution to encourage the implementation of Moral/ Religion Values Education in Indonesia.
5. Keyword Jurnal : Moral Values Education / Religion, next generation.

C. Pendahuluan Jurnal

Didalam pendahuluan Jurnal Penulis menggambarkan realitas orde baru berakhir, dan muncul era reformasi. Era ini menyaksikan sosok bangsa ini yang lunglai, terkapar dalam ketidak berdayaan akibat berbagai krisis yang dialaminya.

Keadaan tersebut tidak saja mengakibatkan terpuruknya ekonomi, tetapi juga mengakibatkan merosotnya kualitas hidup, bahkan merosotnya martabat bangsa. faktor penyebab utamanya adalah masalah nilai moral, satu penyebab krisis multi dimensi, termasuk krisis moral yang menimpa bangsa kita adalah karena telah terabaikannya “pendidikan moral” (dalam pengertian pendidikan agama, budi pekerti, akhlaq, nilai moral) bagi generasi penerus. Pendidikan nilai moral/agama sangat penting bagi tegaknya satu bangsa. Tanpa pendidikan nilai moral (agama, budi pekerti, akhlak) kemungkinan besar suatu bangsa bisa hancur, carut marut. Munculnya kembali pendidikan budi pekerti sebagai primadona dewasa ini men cer min kan kegusaran bangsa ini akan terjadinya krisis moral bangsa dan ke hidupan sosial yang carut marut.

D. Landasan Teori

- Lawrence Kohlberg adalah pengikut Piaget

menemukan tiga tingkat perkembangan moral yang dilalui para remaja awal, masa remaja, dan pasca remaja. Setiap tingkat perkembangan terdiri atas dua tahap perkembangan, sehingga secara keseluruhan perkembangan moral manusia terjadi dalam enam tahap.

Menurut Kohlberg perkembangan sosial dan moral manusia ter jadi dalam tiga tingkatan besar yaitu: (a) tingkatan moralitas prakonvensional, yaitu ketika manusia berada dalam fase perkembangan remaja awal, yang belum menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial; (b) tingkat moralitas konvensional, yaitu ketika manusia menjelang dan mulai memasuki fase perkembangan masa remaja, yang sudah menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial; (c) tingkat moralitas pascakonvensional, yaitu ketika manusia telah memasuki fase perkembangan masa remaja dan pasca remaja (usia 13 tahun ke atas), yang memandang moral lebih dari sekedar kesepakatan tradisi sosial.

- Teori Belajar Sosial dan Moral Albert Bandura

Prinsip dasar belajar hasil temuan Bandura meliputi proses belajar sosial dan moral. Menurut Bandura sebagian besar dari yang dipelajari manusia terjadi melalui peniruan (imitation) dan contoh perilaku (modeling). Anak mempelajari respon-respon baru dengan cara pengamatan terhadap perilaku model/contoh dari orang lain yang menjadi idola, seperti guru, orang tua, teman sebaya, dan atau insane film yang setiap saat muncul di tayangan televisive.

Pendekatan teori belajar sosial terhadap proses perkembangan sosial dan moral siswa ditekankan pada perlunya conditioning (pembiasaan merespon) dan imitation (peniruan). Proses internalisasi atau penghayatan siswa terhadap moral standards (patokan-patokan moral) terus terjadi. Imitasi atau peniruan terhadap orang tua, guru, teman idola, dan insane film memainkan peran penting sebagai seorang model atau tokoh yang dijadikan idola atau contoh berperilaku sosial dan moral bagi siswa (generasi penerus).

E. Tujuan Penelitian

Menanamkan nilai pendidikan dan moral sejak dini dan harus di kelola secara serius karena sebagai para remaja merupakan generasi penerus bangsa. Saat ini Kehidupan kita nampaknya semakin mundur dan terpuruk, reformasi kita gebablasan, korupsi semakin terang-terangan dan merajalela, krisis multi dimensi pun tak kunjung selesai dan faktor penyebab utamanya ada lah masalah nilai moral, Oleh Karena itu agar hal hal tersebut tidak terjadi generasi penerus harus mempelajari dan memahami pentingnya pendidikan nilai dan moral. Jika hal ini bisa dilaksanakan dengan baik, niscaya generasi akan memiliki moral yang baik, akhlak mulia, budi pekerti yang luhur, empati, dan tanggungjawab. Sehingga yang kita saksikan bukan lagi kekerasan dan tawuran, melainkan saling membantu, menolong sesama, saling menyayangi, rasa empati, jujur dan tidak korup, serta tanggungjawab. Jangankan memukul atau mem- bunuh, mengejek, mengeluarkan kata-kata kotor dan menghina teman pun tidak boleh karena dinilai sebagai melanggar nilai-nilai moral.

F. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang di gunakan oleh penulis adalah Penelitian Kualitatif karena mengembangkan teori dan penulis melakukan observasi pada penelitian.

G. Hasil Penelitian

Secara keseluruhan di dalam pembahasan, hasil penelitian nya yaitu, Generasi Penerus harus memahami betapa penting nya Pendidikan Nilai Dan Moral agar bangsa Indonesia tidak semakin mundur dan terpuruk, Generasi Penerus juga bisa menanamkan nilai nilai yang baik dalam kehidupan, Jika hal ini bisa dilaksanakan dengan baik, niscaya generasi akan memiliki moral yang baik, akhlak mulia, budi pekerti yang luhur, empati, dan tanggungjawab. Sehingga yang kita saksikan bukan lagi kekerasan dan tawuran, melainkan saling membantu, menolong sesama, saling menyayangi, rasa empati, jujur dan tidak korup, serta tanggungjawab. Jangankan memukul atau mem- bunuh, mengejek, mengeluarkan kata-kata kotor dan menghina teman pun tidak boleh karena dinilai sebagai melanggar nilai-nilai moral.

H. Kesimpulan

Pendidikan nilai moral/agama sangat penting bagi para remaja sebagai generasi penerus bangsa, agar martabat bangsa terangkat, kualitas hidup meningkat, kehidupan menjadi lebih baik, aman dan nyaman serta sejahtera. Kondisi ideal remaja sebagai generasi penerus, merupakan individu yang sedang berkembang, dan oleh karena itu perlu diberi kesempatan berkembang secara proporsional dan terarah, dan mendapatkan layanan pendidikan yang berimbang antara pengetahuan umum dan pendidikan nilai moral/agama. Mereka memiliki peran dan posisi strategis dalam kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada hakekatnya pelaksanaan pendidikan nilai moral telah lama ada dan telah didukung oleh teori yang handal. Pelaksanaan pendidikan nilai moral/agama dapat mengacu pada teori perkembangan moral versi Kohlberg atau Bandura.

Ruang lingkup materi pendidikan nilai moral antara lain meliputi: ke-Tuhanan, budi pekerti luhur, akhlak mulia, baik-buruk, benar- salah, kepedulian dan empati, kerjasama, suka menolong, berani, keteguhan hati, adil, kejujuran dan integritas, humor, mandiri dan percaya diri, loyalitas, sabar, rasa bangga, banyak akal, sikap respek, toleransi, ketaatan, penuh perhatian, komitmen, tahu berterima kasih dan tanggungjawab.

I. Kelebihan dan Kekurangan

- Kelebihan

Secara keseluruhan jurnal ini memiliki kelebihan, jika di lihat dari bagian abstrak nya, penulis sudah menggunakan abstrak dengan format Bahasa Inggris yang mendukung jurnal ini berpotensi menjadi rujukan jurnal internasional

- kekurangan

Jurnal ini memiliki kekurangan, abstrak hanya di sajikan dalam format Bahasa Inggris saja dan tidak di sertai Bahasa Indonesia, Hal ini sedikit menyulitkan pembaca yang kurang memahami dalam Bahasa Internasional

J. Daftar Pustaka

Majid, Abdul., A.A. (2001). Mendidik dengan Cerita. 30 cerita pilihan. Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya

Allen, Bem P. (1990). *Personal Adjustment*. Wodsworth, California: Belmont Inc.

Bandura, A., & Walter, R.H. (1973). *Social Learning Theory and Personality Development*. New York: Holt Rinehart and Winston

Cronbach, L.J. (1977). *Educational Psychology*, 3 edition, Harcourt Brace Javanovich, Inc.

Calhoun, F. James, & Acoclla J. R. Alih bahasa R.S. Satmoko. (1990). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan Edisi ketiga*, IKIP Semarang Press

Darling, N. (1999). *Parenting Style and Its Correlates*. Eric Degest. Champaign IL: ERIC Clearinghouse on elementary and Early Childhood Education. (online) Tersedia: [ttp://www.ed.gov/databases/ERIC_Digest/ed427896.html](http://www.ed.gov/databases/ERIC_Digest/ed427896.html)

Fraenkel, Jack R. (1977). *How to Teach About Values: An Analytik Approach*. Enflewood Cliffs, New Jersedy: Prentice Hall, Inc.

Larry Winecoff, H. (1998). *Values Education, conceps and Models*, Bandung: Depdikbud. PPs, IKIP

Kniker, Charles R. (1977). *You And Values Education*. Iowa State University. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Publishing Compeny, A Bell & howell Company

Kregman, J.J & Worchel, P. (1961). *Arbitrarines of Frustration and Agression*. *Journal of Abnormal and social Psychology* 63

Schiller, P. & Bryant, T. (2002). *Values Book for Chilren, 16 Moral Dasar Bagi Anak, disertai kegiatan yang bisa diolakukan orang tua bersama anak*, Jakarta: PT Elex Mesia Komputindo, kelompok Gramedia

Syah, M. (2002). Pengantar: Utami Munandar. Psikologi Belajar. Jakarta: Logos Wacana Ilmu dan Pemikiran